

Determinan Hasil Belajar AKL SMK N 2 Kota Madiun Pada Kurikulum Merdeka

Dita Refa Oktavia¹, Supri Wahyudi Utomo², Nur Wahyuning Sulistyowati^{3*}

¹Universitas PGRI Madiun, dita_1902106003@mhs.unipma.ac.id

²Universitas PGRI Madiun, supri@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun, nurwahyu@unipma.ac.id

Abstrak

Belajar adalah cara seseorang untuk belajar mengenai berbagai hal yang tidak diketahui. Faktor dari diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berbagai upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin. Penelitian bertujuan menguji pengaruh determinan hasil belajar AKL siswa kelas X SMK N Kota Madiun dengan kurikulum merdeka yang merupakan jenis penelitian kuantitatif, sampel berjumlah 132 peserta didik kelas X AKL. Data diambil melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda. Penelitian menghasilkan bahwa secara parsial dan simultan hasil studi AKL peserta didik SMK Negeri 2 Kota Madiun kelas X dipengaruhi oleh kesiapan, kemandirian, motivasi.

Kata Kunci: *Kesiapan; mandiri; motivasi*

Abstract

Learning is a way for people to learn about unknown things. Factors within students greatly influence their learning outcomes. Various efforts are made by teachers and students to achieve the best possible learning outcomes. The research aims to examine the influence of the determinants of AKL learning outcomes for class X Data was taken through a questionnaire and analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression. The research showed that partially and simultaneously the AKL learning outcomes of students at SMK Negeri 2 Madiun City class X were influenced by will, independence and motivation.

Keywords: *Readiness; independent; motivation*

*✉ Corresponding author: nurwahyu@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah fenomena para guru, orang tua, serta siswa yang selalu diperbincangkan dan menjadi topik yang luas. Hampir semua siswa di semua tingkat pendidikan terlibat dalam upaya mencapai hasil pendidikan karena mereka yang melakukannya akan mendapatkan berbagai kemudahan, terutama siswa SMK yang berniat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Guru dan siswa melakukan berbagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin. Walaupun banyak kendala yang menghalangi siswa untuk mencapai hal tersebut, akan tetapi kenyataannya masing-masing peserta didik memiliki kapasitas guna menghasilkan hasil studi yang berbeda. Aspek yang paling penting dari pembelajaran adalah hasil belajar (Fathurrohman dan Sulistyorini 2022).

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bulan November 2022 s.d. Juni 2023 pada siswa di SMK Negeri 2 Kota Madiun, ada banyak tantangan atau masalah yang muncul saat pembelajaran, di mana tidak semua hasil studi peserta didik sampai pada standart KKM, bahkan terdapat juga hasil belajar siswa yang mengecewakan atau di bawah standar. Siswa yang hasil belajarnya rendah ditunjukkan oleh siswa yang kesulitan memahami penjelasan guru dan menunjukkan kurang ketertarikan pada apa yang dipelajari di kelas. Kondisi ini mengakibatkan hasil studi peserta didik menurun, yaitu dari 32 peserta didik hanya 8 yang memiliki nilai sesuai KKM sebesar 75 dan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Faktor dari diri siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa meliputi karakter yang siap dalam pembelajaran, mandiri dalam pembelajaran, dan motivasi pembelajaran.

Belajar adalah cara bagi orang untuk belajar tentang mengenai berbagai hal yang tidak diketahui. Seseorang hanya dapat memperoleh pengetahuan jika ia telah memiliki “Kesiapan” untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Kondisi fisik dan psikis yang merupakan suatu kebutuhan untuk belajar, dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Slameto dalam Jayatra dkk (2019) mengemukakan kesiapan merupakan seluruh keadaan seseorang yang siap untuk menanggapi suatu situasi dengan tepat. Setiap siswa memiliki seperangkat karakteristik dan tingkat antusiasme yang unik untuk belajar. Pada kenyataannya setiap individu mempunyai perbedaan, artinya setiap orang memiliki latar belakang perkembangan yang unik. Setiap orang mengalami pola kesiapan formasi yang berbeda sebagai akibatnya.

Kesiapan belajar ialah suatu keadaan siswa dalam belajar selama proses sehingga siswa mampu dengan mudah dalam memaknai hal yang dipaparkan oleh guru. Ketika siswa sudah siap, guru dapat membantu mereka untuk menunjukkan reaksi yang membangun, yang akan berdampak positif pada kinerja mereka dalam pelajaran (Dangol dan Shrestha, 2019). Kesiapan seseorang untuk belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadinya. Salah satu cara membentuk kesiapan belajar seseorang adalah dengan memudahkan menerima apa yang dipelajarinya di kelas. Kegiatan proses belajar yang menjadi kegiatan psikologis oleh siswa membentuk sebuah siklus di mana mereka mempelajari sesuatu, karena belajar merupakan tindakan yang fundamental. Kegiatan pembelajaran ini juga sangat penting untuk pengembangan kemampuan siswa, karena mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman pedagogik dipersiapkan dari dalam. Sinta (2017) menyebutkan faktor-faktor yang harus diperhatikan siswa saat belajar; 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) motivasi dan tujuan 3) Keterampilan.

Dunia terglobalisasi saat ini menuntut agar siswa tidak lagi pasif dan bergantung pada guru dan orang lain untuk menerima materi. Di sisi lain, harus lebih aktif dan mandiri selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika seorang guru tidak hadir untuk mengajar, siswa harus mencari sumber referensi dan materi sendiri, mencari buku yang tepat, dan mempelajari secara mandiri apa yang belum mereka ketahui. Kemandirian mengacu pada situasi yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan sendiri dan dibimbing oleh perkembangannya sendiri. Kemandirian adalah sikap positif terhadap dirinya dan lingkungan yang memungkinkannya mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan (Bungsu dkk., 2019). Siswa yang belajar secara mandiri merupakan suatu karakter yang perlu mendapatkan metode pengajaran yang tepat agar lebih berkembang. Kemandirian siswa membutuhkan partisipasi aktif baik sebelum maupun selama kelas. Fenomena lain pendidikan yang tidak boleh diabaikan adalah isu motivasi belajar yang bisa menyumbangkan dampak buruk bagi hasil studi peserta didik. Selaras dengan Sulistiyarini (2014) bahwa motivasi belajar, dibandingkan dengan gaya belajar, kepemimpinan guru, atau intensitas pembelajaran, memiliki pengaruh yang lebih kuat bagi hasil studi peserta didik. Koca (2016) menjelaskan guru perlu menekankan nilai motivasi belajar sejak dini untuk mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Simorangkir dkk. (2022) menjelaskan motivasi ialah hal yang mendorong guna menjalankan suatu hal karena suatu tujuan. Pada beberapa situasi, tujuan ini bisa menjadi kunci untuk mencapai tujuan guru dalam mengajar siswa. Salah satu jenis motivasi adalah penggunaan kekuatan internal, yang kemudian digunakan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan tujuannya. Sangat penting bagi siswa untuk termotivasi terus belajar. Motivasi siswa mempengaruhi kinerja mereka di kelas, dan jika kinerja siswa buruk, tujuan pelajaran tidak akan tercapai.

Tolok ukur lainnya dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa adalah kurikulum. Kurikulum ialah “ruh” pendidikan untuk terus dievaluasi secara kreatif, berkesinambungan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, IPTEK, dan kebutuhan pengguna lulusan akan kompetensi tertentu (Herwina & Soepudin, 2020). Suryaman (2020) berpendapat secara filosofis rencana pendidikan harus mampu menyampaikan siswa mendominasi informasi dan kemampuan tertentu, serta membingkai karakter terhormat, dengan tujuan agar dapat menambah kualitas, keragaman, memberdayakan jiwa kekhawatiran untuk masing-masing negara dan umat manusia lebih mengembangkan bantuan sosial pemerintah yang sederhana dan kebesaran negara Indonesia. Pembelajaran berpusat pada siswa, merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diadopsi dari waktu ke waktu secara bertahap. melakukan evaluasi dan memilih cara mengimplementasikan kurikulum merdeka di setiap situasi pendidikan, seperti dengan menerapkan berbagai komponen dan konsep kurikulum merdeka, karena penting bagi siswa agar

dapat belajar secara mandiri, termasuk interaksi sosial, kerja sama, manajemen diri, persyaratan keterampilan, masalah nyata, tujuan, dan pencapaian yang diinginkan. Kesiapan siswa dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Kemandirian juga diperlukan dalam menjalankan kurikulum merdeka, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengejar minat mereka dan tidak memisahkan mata pelajaran, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Determinan Hasil Belajar AKL Siswa kelas X SMK N 2 Kota Madiun Pada Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif di mana populasi dan sampel berjumlah 132 siswa kelas X SMK N 2 Kota Madiun mencakup AKL 1, AKL 2, AKL 3, dan AKL 4 memakai teknik sampling *non-probability* yang melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi menggunakan sampel jenuh. Penghimpunan data meliputi 1) Pra penelitian melalui wawancara kepada guru, untuk menghimpun informasi penelitian; 2) Observasi untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar peserta didik; 3) Dokumentasi, pengumpulan data jumlah peserta didik dan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) dasar-dasar akuntansi dan keuangan; 4) Kuesioner tertutup, untuk mendapatkan data primer kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar dari responden. Analisis data dilakukan dengan: 1) Pengujian asumsi klasik, mulai dari pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas; 2) Analisa regresi linier berganda guna mengidentifikasi efektifitas kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Kota Madiun; 3) Uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai determinan hasil belajar AKL SMK N 2 Kota Madiun yang memakai Kurikulum Merdeka meliputi deskripsi yang mencakup statistik deskriptif (mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum). Hasil analisis statistik menunjukkan sebaran data dalam sampel yang meliputi kesiapan belajar, nilai rata-rata ialah 4,043, dengan standar deviasi 6,334. Kemandirian belajar memiliki mean 2,094 dan standar deviasi 2,764. Motivasi belajar memiliki mean 2,052 dan standar deviasi 3,300. Hasil belajar memiliki mean 0,643 dan standar deviasi 3,998. Kedua nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada mean menjelaskan persebaran data yang cukup tinggi. Peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu validitas, reliabilitas, dan uji asumsi tradisional sebagai bagian dari prasyarat analisis lebih lanjut. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan beberapa temuan yang relevan dalam penelitian ini. Uji validitas telah memverifikasi apabila seluruh pernyataan dari kesiapan studi, kemandirian studi, dan motivasi studi bisa dianggap sah. Selanjutnya, uji reliabilitas mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki koefisien Cronbach's Alpha yang memenuhi standar reliabilitas yang menandakan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan. Berikutnya dilakukan pengujian asumsi klasik;

Uji Normalitas

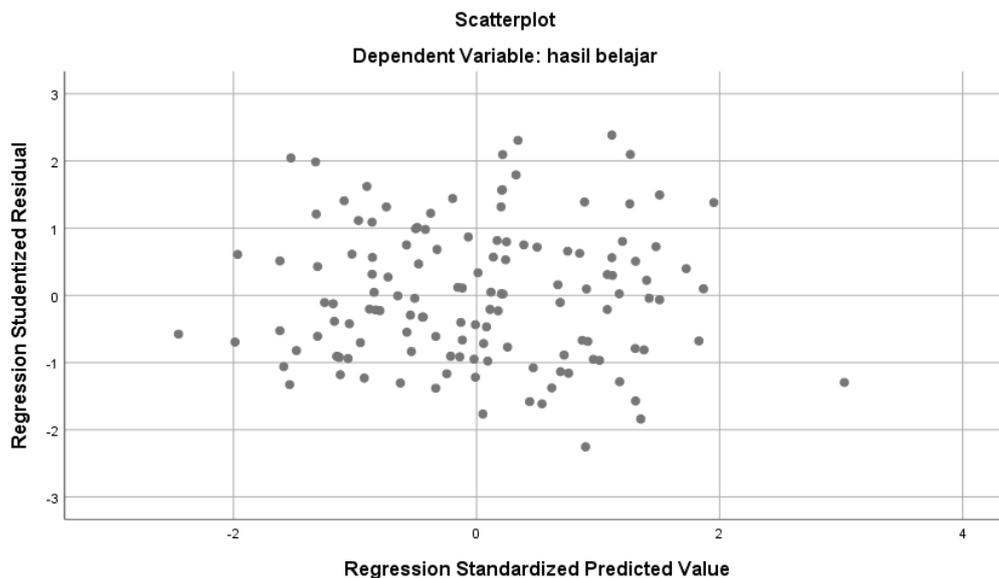
Nilai signifikan untuk pengujian normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai p-value penelitian lebih besar dari 0,05, diartikan maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Peneliti melakukan uji multikolinearitas guna mengetahui apakah kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar saling berkorelasi. Jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan ukuran toleransi > 0 , bermakna tidak terjadi multikolinearitas. Kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar mempunyai toleransi nilai yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi adanya variasi pada varians tipe regresi dari satu item teramati ke item lainnya dengan memeriksa pola spesifik pada diagram yang berisi tanda hubung X dan Y. Jadi, jika terdapat sebaran titik yang jelas, dan sebaran titik pada seluruh garis Y berada di atas dan di bawah angka 0, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



Sumber: Hasil diolah SPSS 25 (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Scatterplot menggambarkan titik-titik yang tersebar secara acak, tanpa mengindikasikan adanya pola yang terdefinisi dengan jelas. Titik-titik tersebar merata di sekitar angka nol (0) pada sumbu Y yang mencerminkan ketiadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, tipe regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas dan keberadaan homoskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi memiliki validitas dan dapat dipraktikkan dengan baik.

Analisa Regresi Linier Berganda

Dilakukan peneliti guna mengantisipasi bagaimana status hasil belajar AKL Kelas X SMK N 2 Kota Madiun akan bervariasi dari waktu ke waktu ketika ada kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar yang nilainya dapat diprediksi yaitu ditunjukkan dengan hasil output analisis regresi linier berganda yang menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan bahwa terdapat dampak efisien hasil belajar AKL SMK N 2 Kota Madiun dari kesiapan belajar, kemandirian belajar. Namun, dampak dari motivasi belajar hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Hasil belajar AKL siswa kelas X SMK N 2 Kota Madiun secara parsial dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar yang ditunjukkan dengan uji statistika t dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) terbaca pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.753	4.135		20.253	.000
kesiapan belajar	.163	.056	.258	2.886	.005
kemandirian belajar	.215	.135	.149	1.598	.113
motivasi belajar	.011	.108	.009	.102	.919

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Hasil diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji hipotesis parsial kesiapan studi, kemandirian studi dan motivasi studi memiliki dampak terhadap hasil studi peserta didik.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Peneliti memastikan apakah kesiapan studi, kemandirian studi dan motivasi studi dalam tipe regresi memberikan dampak terhadap hasil studi peserta didik menggunakan uji signifikansi simultan bernilai 0,05 (atau 5%) yang terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139.622	3	46.541	3.048	.031 ^b
Residual	1954.257	128	15.268		
Total	2093.879	131			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kesiapan belajar, kemandirian belajar

Sumber: Hasil diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 2 hasil uji ANOVA menggunakan SPSS 25 memiliki F hitung sebesar 3,048 < F tabel 3,07 berlandaskan dari hasil pengujian pada tabel 2, dan F tabel dengan tingkat sig 0,031 < 0,05. Artinya berdasarkan uji F, kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar AKL peserta didik kelas X SMK N 2 Kota Madiun.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi peneliti lakukan guna menganalisis bagaimana besarnya dampak kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar AKL peserta didik kelas X SMK N 2 Kota Madiun yang menghasilkan bahwa kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar mempunyai korelasi atas hasil studi sebesar 0,258 atau 25,8%. Artinya ditemukan korelasi lemah dari variabel bebas dan terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Penentuan koefisien (R^2) mendemonstrasikan kemampuan model guna menguraikan berbagai variasi yang bergantung pada variabelnya. Koefisien memiliki nilai mulai dari nol hingga satu. Minimnya faktor R^2 menguraikan terbatasnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebesar 0,067/6,7% hasil studi AKL peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan studi, kemandirian studi, motivasi studi dan 0,933/93,3% diuraikan oleh variabel-variabel lain selain yang diteliti.

Hasil Belajar AKL Siswa SMK N 2 Kota Madiun Kelas X Dipengaruhi Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar berdampak positif pada hasil studi murid kelas X AKL SMK N 2 Kota Madiun yaitu H0 tidak diterima dan H1 diterima karena kesiapan studi terhadap hasil studi memberikan nilai koefisien positif sebesar 2,886 yang dibuktikan dengan hasil tanggapan responden yaitu Saya selalu membawa alat tulis yang lengkap sehingga tidak perlu meminjam kepada teman. Artinya ketika siswa memiliki kesiapan belajar, maka hasil studi AKL SMK N 2 Kota Madiun murid kelas X meningkat. Kesiapan belajar ialah suatu keadaan berprosesnya siswa dalam belajar sehingga siswa mampu dengan mudah dalam memaknai hal yang dipaparkan oleh guru. Ketika siswa sudah siap, guru dapat membantu mereka menunjukkan reaksi membangun yang akan berdampak positif pada kinerja siswa dalam pelajaran (Dangol dan Shrestha 2019). Hal tersebut selaras dengan Sukma P., Chamdani, dan Susiani (2021) yang menjelaskan bahwa kesiapan belajar berdampak positif pada hasil belajar; Mustiko & Trisnawati (2021) yang menyimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan penentu hasil belajar siswa di sekolah. Artinya, bahwa persiapan peserta didik untuk proses pembelajaran yaitu dengan menyediakan materi yang dipelajari di sekolah kepada siswa dapat mempengaruhi peserta didik, terbukti dengan siswa yang siap cenderung lebih mudah paham pada materi pelajaran yang diberikan daripada siswa yang tidak siap.

Hasil Belajar AKL Siswa SMK N 2 Kota Madiun Kelas X Dipengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ialah gaya siswa untuk belajar secara bebas dan memiliki kesempatan untuk memilih tujuan, alat bantu, dan aktivitas yang mereka butuhkan. Siswa memiliki kesempatan aktif memutuskan untuk belajar dengan caranya sendiri (Agustina dan Fajar, 2018). Kemandirian belajar berdampak positif pada hasil studi murid kelas X AKL SMK N 2 Kota Madiun yaitu H0 tidak diterima dan H2 diterima karena sikap mandiri dalam studi atas hasil studi menghasilkan nilai koefisien positif senilai 1,598 dengan bukti pernyataan siswa mengenai kemandirian belajar “*Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru*”. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar menyebabkan hasil studi murid X AKL SMK Negeri 2 Kota Madiun meningkat. Artinya hasil belajar AKL SMK N 2 Kota Madiun dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa kelas X sejalan dengan hasil penelitian (Aini dan Taman, 2012); (Siagian dkk., 2020); (Riyanti, 2021); (Sari dan Zamroni, 2019).

Hasil Belajar AKL Siswa SMK N 2 Kota Madiun Kelas X Dipengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2016). Sedangkan motivasi belajar merupakan kemampuan dalam diri siswa yang memaksa bersedia giat belajar dengan usaha paling baik dan terencana untuk mencapai hasil terbaik sebagai tujuan yang dimiliki dan dipertahankan saat proses pembelajaran (Moh Ghoizi Eriyanto dkk., 2021); (Utari dan Widodo, 2018). Motivasi belajar memberikan dampak positif pada hasil studi murid kelas X AKL SMK N 2 Kota Madiun, dengan hasil H0 tidak diterima dan H3 diterima dengan nilai koefisien positif 0,102 yang dibuktikan dari pernyataan “saya memiliki mimpi dan tekad untuk selalu memiliki nilai tertinggi di kelas. Artinya ketika siswa memiliki motivasi studi, maka hasil studi murid X AKL SMK Negeri 2 Kota Madiun meningkat. Dorongan dari dalam dan luar siswa untuk melakukan perubahan perilaku memberikan hasil yang baik pada murid kelas X AKL di SMK N 2 Kota Madiun yang didukung dengan studi empiris Annauval dan Ghofur (2021) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Selaras juga dengan (R. I. P. Sari dan Amin, 2014); (Kusuma & Subkhan, 2015). Hasil serupa juga yaitu motivasi belajar atau dorongan yang ada pada tiap individu siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri (Utari & Widodo, 2018); (Kurniawan et al., 2018).

Hasil Belajar AKL Siswa SMK N 2 Kota Madiun Kelas X Dipengaruhi Kesiapan, Kemandirian, Motivasi Belajar

Hasil uji simultan bahwa kesiapan studi, kemandirian studi, dan motivasi studi terhadap hasil studi menunjukkan bahwa 0,128 adalah nilai F yang dihitung menggunakan SPSS. Hasil tersebut

dapat dinyatakan bahwa kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan motivasi studi secara kontributif memberikan dampak positif bagi hasil studi murid kelas X AKL SMK N 2 Kota Madiun, maka H0 tidak diterima dan H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ketika siswa memiliki kesiapan studi, kemandirian studi, motivasi studi maka hasil studi peserta didik X AKL SMK N 2 Kota Madiun meningkat. Di samping itu kesiapan, kemandirian, dan motivasi studi siswa tidak luput atas guru yang melakukan berbagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin dengan catatan siswa mampu bekerja sama dalam melakukan pencapaian hasil studi yang optimal didukung (Mulyaningsih, 2014) bahwa motivasi dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk., 2018) juga menunjukkan hasil yang senada yaitu kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Sedangkan hasil belajar tidak dipengaruhi secara simultan oleh model PBL dan motivasi (Gunawan dkk., 2018).

SIMPULAN

Hasil pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan, kemandirian, dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian baik H1, H2, H3, dan H4 peneliti diterima. Sementara itu bantuan guru sangat berpengaruh besar terhadap kesiapan, kemandirian, dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mampu mengikuti dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa banyaknya tantangan dan masalah yang muncul, dapat mengevaluasi diri sehingga siswa memiliki kesiapan, kemandirian, dan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kesiapan, kemandirian, dan motivasi belajar yang dimiliki siswa memiliki relevansi dengan kemampuan menjalankan kurikulum merdeka dengan hasil yang baik. Selain hasil yang baik, siswa juga bebas untuk mengejar minat keterampilannya.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada instrumen penelitian yang baru menggunakan satu dimensi kemandirian belajar di kurikulum merdeka sebagai sebab yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar AKL peserta didik kelas X SMK N 2 Kota Madiun, sehingga peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menambah lima dimensi sebagai variabel (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong-royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; kreatif) sebagai wujud dari profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Fajar, D. A. (2018). The Importance And The Meanings of Independent Learning: University Students' Perceptions. *Vidya Karya*, 33 (2), 104–111. <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i2.5502>
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 (1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2114–2122. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/761>
- Astuti, D., Susilo, G., Hariyati, T., Indah, N., & Balikpapan, U. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2028. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2), 102–113.
- Dangol, R., & Shrestha, M. (2019). Learning readiness and educational achievement among school students. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(2), 467–476. <https://doi.org/10.25215/0702.056>

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Balajar & Pembelajaran*. Teras.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 12 (1), 14–22. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Herwina, W., & Soepudin, U. (2020). *Identifikasi Kebutuhan Belajar Dan Pengembangan Kurikulum*. Mediamor Karya Optima.
- Jayatra, R., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). Analisis kesiapan belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama negeri 1 serasan timur tahun ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8 (3), 1–10.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4 (2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1), 164–171.
- Moh Khozi Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2 (4), 455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20 (4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1 (1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joae.v1n1.p42-52>
- Riyanti, Y. W. S. (2021). EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4), 1309–1317.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9 (2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Sari, R. I. P., & Amin. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik*, 2 (1), 26–32.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Simorangkir, E. K., & Pangestie, E. P. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*. 2 (2), 21–29.
- Sinta, V. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1 (1), 11–20. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sukma P., F. F., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN Sekecamatan Puring. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53035>
- Sulistiyarini, D. (2014). *Pengaruh Motivasi, Gaya Belajar, Kepemimpinan Guru, dan Intensitas Pengajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 4 Pontianak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Utari, R. A., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Guru Dan Fasilitas Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (3), 1040–1055. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28338>